

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat yang sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota Bandung saat ini menjadi salah satu tujuan utama pariwisata dan pendidikan. Dua aspek ini merupakan konsentrasi pembangunan pemerintahan kota Bandung. Di kota Bandung terdapat beberapa perguruan tinggi sebagai wujud tujuan pusat pendidikan pelajar dalam negeri maupun luar negeri. Adapun Perguruan Tinggi (PT) yang ada di Bandung diantaranya: Universitas Islam Nusantara (UNINUS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Padjadjaran (UNPAD), Insitut Teknologi Bandung (ITB), Insitut Teknologi Nasional (ITENAS), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, dan lain sebagainya.

Kota Bandung tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah, pada setiap tahunnya banyak pelajar yang meneruskan studi di kota ini. Perguruan Tinggi (PT) Negeri termasuk alternatif pilihan selanjutnya bagi pelajar yang tidak diterima di perguruan tinggi yang mereka inginkan sehingga banyak pelajar mengikuti pendaftaran ke Perguruan Tinggi Negeri. Universitas Negeri Islam UIN Bandung

merupakan alternatif pilihan pelajar yang banyak diminati diantaranya pelajar Patani Selatan Thailand yang menyelesaikan studinya.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri satu-satunya di provinsi Jawa Barat. Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Bandung merupakan pusat kajian pendidikan dan pengetahuan keislaman yang menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas.

Keberadaan mahasiswa Patani di Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung mencerminkan adanya keinginan dikalangan mahasiswa Patani untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mahasiswa Patani ini terhimpun dalam satu organisasi yaitu Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia (PMIPTI) yang merupakan wujud solidaritas mahasiswa Patani yang sedang menuntut ilmu di Indonesia. Organisasi PMIPTI ini sangat besar manfaatnya, selain sebagai wadah seluruh mahasiswa Patani yang bersal dari suku bangsa yang berbeda-beda, organisasi ini berperan sebagai pusat informasi ke daerah Patani pada khususnya. Organisasi ini didirikan berdasarkan swadaya mahasiswa Patani sendiri tanpa ada niaya dari pemerintah setempat, dan organisasi ini berada di Jalan Raya Permai II, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Mahasiswa Patani yang berada di Jalan Permai II merupakan mahasiswa asing sehingga perlu adanya penyesuaian diri dengan lingkungan dalam interaksi sosial dengan pelajar yang lain. Mahasiswa

Patani harus bisa berinteraksi dengan situasi tempat yang berbeda dengan kehidupan asalnya. Oleh sebab itu, dengan situasi yang berbeda mereka perlu adanya penyesuaian diri untuk mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang telah lama tinggal di daerah tersebut. Dalam mengantisipasi agar tidak terjadinya gesekan nilai dan kebiasaan perlu adanya bimbingan pada mahasiswa agar memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut dengan mahasiswa lain yang ada di kampus.

Bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa Patani dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam pergaulan mereka, yang dianggap baik menurut mereka belum tentu dianggap baik oleh mahasiswa lain misalnya dalam berbicara dan berperilaku. Pada dasarnya masing-masing memiliki pandangan yang berbeda terhadap nilai-nilai budaya yang dianggap baik dan sopan. Perbedaan ini berpengaruh pada sikap, kebiasaan, tingkah laku, dan cara interaksi individu dalam kehidupannya sehari-hari.

Kedatangan mahasiswa Patani ditengah-tengah mahasiswa daerah akan membangun sebuah proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara orang dengan orang, antara kelompok dan kelompok maupun antara orang dan sekelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial akan dimulai pada

saat itu, walaupun orang-orang bertemu tidak saling bertukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi.

Dengan demikian bermunculannya orang-orang baru dalam suatu lingkungan akan menimbulkan berbagai kemungkinan dan permasalahan sosial yang bisa terjadi sehingga perlu adanya pengarahan serta bimbingan bagi mahasiswa asing dalam hal ini mahasiswa Patani. Kedatangan berbagai orang dengan karakter yang berbeda bahkan suku dan etnik mengakibatkan corak budaya menjadi majemuk, baik dalam keagamaan etnis, keragaman, dan keragaman agama.

Pembauran mahasiswa Patani dengan lingkungan tidak selalu berjalan dengan baik. Dalam proses pembauran terkadang mengalami ketegangan-ketegangan emosi. Misalnya adanya suatu penonjolan etnis masing-masing. Dalam suatu kelompok etnis terdapat sebuah konsep yang jelas tentang siapa “kita” dan “mereka” yang membedakan dan memberi petunjuk siapa anggota-anggota kelompok dan siapa orang-orang diluar kelompok. Kemudian menganggap adanya perasaan etnosentrik, yaitu sikap menganggap budaya dari kelompoknya sendiri, sebagai yang terbaik sedangkan budaya kelompok lain merupakan budaya yang buruk dan pinggiran.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ***“PENGARUH METODE DISKUSI BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PATANI”***

(Studi Kasus di Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia (PMIPTI) Jl. Permai II Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon mahasiswa patani terhadap bimbingan kelompok ?
2. Bagaimana Interaksi Sosial Mahasiswa Patani dengan mahasiswa lain sekitar kampus?
3. Bagaimana Hubungan Metode Diskusi Bimbignan Kelompok terhadap Interaksi Sosial mahasiswa patani?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui respon mahasiswa Patani terhadap pelaksanaan Bimbingan Kelompok
- b. Mengetahui Hubungan Metode Diskusi Bimbingan Kelompok terhadap Interaksi Sosial.
- c. Mengetahui Interaksi Sosial Mahasiswa Patani dengan mahasiswa lain disekitar kampus.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi, antara lain:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada pihak pemerhati sosial, mahasiswa studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) dan mahasiswa lain, dan masyarakat pada umumnya, mengenai metode diskusi bimbingan kelompok dan pola interaksi sosial.
- b. Memberikan kontribusi serta menambah wawasan juga dalam memahami lingkungan yang multi etnis untuk terhindar dalam ketegangan-ketegangan dalam lingkungan akibat sikap etnosentrisme.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berpijak pada teori tentang diskusi bimbingan kelompok dan interaksi sosial. Pertama, tentang teori diskusi, diskusi secara bahasa latin "*discutio*" yang berarti memeriksa, memperbincangkan menelaah, membahas. Sedangkan menurut istilah diskusi adalah suatu proses tukar pikiran, pendapat atau pengalaman antara dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah. Adapun tujuan diskusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dan kebutuhan logis
- b. Tujuan dan kebutuhan manusiawi
- c. Tujuan dan kebutuhan diskusi itu sendiri

Diskusi telah berkembang dalam berbagai jenis. Pembidangan jenis-jenis diskusi tersebut sesuai dengan keragaman peserta, persiapan, permasalahannya atau metode yang dipakainya

- a) Diskusi kelompok.
- b) Forum .
- c) Diskusi panel.
- d) Simposium.
- e) Jenis kotak surat masuk.

Dalam diskusi terdapat beberapa komponen yang menjadi kelengkapan sebuah diskusi. paling tidak hendaknya ada beberapa unsur berikut:

1. Masalah yang menuntut diskusi
2. Moderator atau pemimpin diskusi
3. Peserta atau pelaku diskusi
4. Kelengkapan fasilitas
5. Suasana
6. Prosedur

Kedua, teori tentang bimbingan kelompok hakikat bimbingan kelompok, Ditinjau dari perbedaanya bimbingan dapat dikelompokan menjadi dua pendekatan yaitu:

1. Teknik pendekatan secara individual
2. Teknik pendekatan secara kelompok

Teknik pendekatan secara individual yaitu bimbingan yang diberikan secara individual atau perseorangan. Hal tersebut sering dikenal sebagai istilah “*individual counseling*” karena bimbingan tersebut dilakukan secara individual.

Adapun teknik pendekatan secara kelompok, yaitu bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhaap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi murid relative mempunyai kesamaan atau mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok. Akan tetapi jika klien keberatan masalahnya diketahui oleh orang lain (selain konselor) bimbingan kelompok sebaiknya tidak dilaksanakan, melainkan bimbingannya dilakukan dengan individual meskipun masalahnya relatif sama dengan klien yang lain. Kesediaan konseli akan ikut menentukan bentuk layanan konseling. Dengan demikian konseling kelompok akan efektif sepanjang terpenuhinya persyaratan tersebut.

Adapun kegunaan bimbingan kelompok ini sebagai berikut:

- 1) Tenaga pembimbing masih terbatas dan jumlah klien yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga bimbingan perseorangan tidak merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok klien dilatih untuk berkerja sama dan memecahkan masalah bersama. Sehingga bisa hidup bersama, dan hal tersebut akan diperlukan selama hidupnya.

- 3) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama klien didorong untuk mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan klien dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

Dengan pendekatan kelompok yang dimaksud, diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Anak yang bermasalah mengenal dirinya melalui teman-teman yang bermasalah dalam kelompok.
- b. Melalui kelompok sikap-sikap positif akan dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggungjawab, disiplin, kreativitas, dan sikap kelompok lainnya.
- c. Melalui kelompok dapat dihindarkan beban-beban moral seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, manja dan sebagainya.
- d. Melalui bimbingan kelompok dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi komplik, kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati dan sebagainya.
- e. Melalui bimbingan kelompok dapat dikembangkan gairah hidup dalam melaksanakan tugas (Hartinah, 2009:8-10).

Bimbingan kelompok yang diterapkan pada seorang individu dapat menjadi seseorang yang teguh pendiriannya dalam hubungan dengan orang lain. Akan tetapi pendirian tersebut tidak secara umum, kehidupan berkelompok pada umumnya tidak mematikan perkembangan pribadi kedirian

peseorangan. Pengembangan pribadi kedirian dan kepentingan orang lain atau kelompok harus dapat saling menghidupi. Istilah dasar yang dipakai dalam hal tersebut adalah pengendalian diri, dan tanggungjawab.

Dalam bimbingan kelompok terdapat dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Dalam anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok tersebut sama sekali tidak disiapkan sebelumnya. Perkembangan yang ada pada kelompok itulah yang akan menjadi isi dan warnai kehidupan kelompok tersebut.

Sesuai dengan namanya kelompok tugas pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan baik tugas tersebut diberikan dari luar kelompok maupun tumbuh didalam kelompok sebagai hasil dari kegiatan kelompok-kelompok tersebut. Dalam fokusnya kelompok tugas ini diarahkan kepada penyelesaian terhadap tugas tertentu (Hartinah,2009:12-13).

Ketiga tentang teori interaksi sosial. Manusia adalah makhluk individu disamping sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan atau motif untuk mengabdikan pada kepentingan pribadinya, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan interaksi antara manusia dengan manusia lain.

Interaksi merupakan kontak atau hubungan antara dua wilayah atau lebih yang dapat menimbulkan gejala atau masalah baru. Salah satu gejala baru yang terbentuk dari hasil interaksi ini adalah pembauran. Yoseph S Roucek mengatakan bahwa interaksi merupakan suatu proses yang sifatnya timbal balik dan mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan pihak-pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, melalui berita yang didengar, ataupun melalui surat kabar. Dalam hal ini mahasiswa Patani dan masyarakat setempat melakukan proses komunikasi dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara mereka.

Seperti yang dikatakan oleh Gillin and Gillin mendefinisikan interaksi sosial sebagai berikut : “interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorang antara kelompok manusia maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia.

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu:

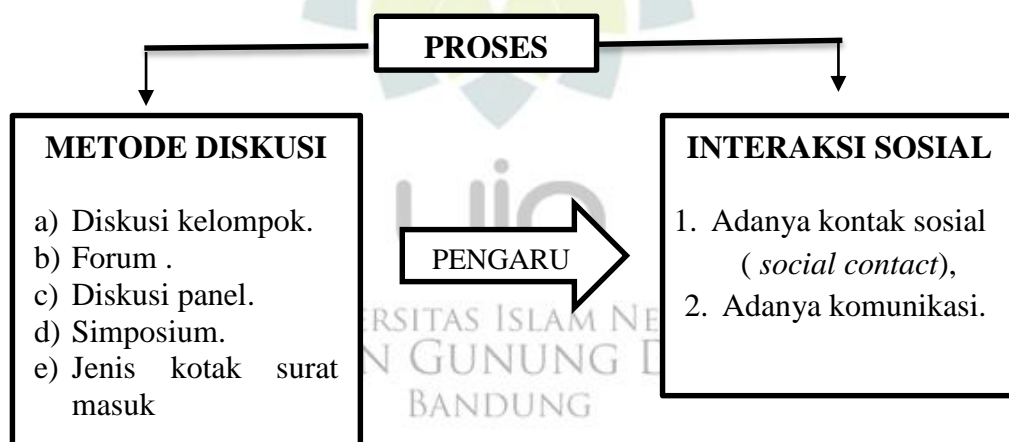
1) adanya kontak sosial (*social contact*),

2) adanya komunikasi.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu orang perorang dengan suatu kelompok manusia, dan atau antara kelompok dengan kelompok manusia lain interaksi ini selain menghasilkan suatu keserasian dapat juga menghasilkan suatu pertentangan

Ketika kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang lain, kita dihadapkan dengan bahasa-bahasa, aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berbeda. Adanya interaksi sosial yang semakin intensif antar mahasiswa patani dengan mahasiswa lain sebagai akibat adanya tujuan kepentingan yang sama yaitu kegiatan mahasiswa di dalam dinamika kehidupan pendidikan, akan mempertemukan individu-individu yang tadinya hanya berdiam diri, akan bergaul dengan individu lain dalam kerjasama untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka skema penelitian ini adalah sebagai berikut:



E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

H₀ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan metode diskusi bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial mahasiswa Patani.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial mahasiswa Patani.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Studi Kasus di Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia (PMIPTI) Jl. Permai II Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Alasan memilih tempat ini adalah sebagai berikut :

- a) Data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia di lembaga ini.
- b) Proses perizinan pada lembaga ini tidak menyulitkan peneliti.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Tujuan metode korelasi menurut Husaini Ustman dan Purnomo Setiady Akbar dalam bukunya metode penelitian sosial (2006:31) menyebutkan bahwa penelitian korelasi bermaksud mendeteksi sejauh mana pengaruh metode diskusi bimbingan kelompok terhadap mahasiswa Patani .

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga

di sebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:174). Untuk menentukan sampel dilakukan melalui presentase sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010:134), mengungkapkan bahwa “apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan peneitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”. Untuk sample dalam penelitian ini yaitu 20% atau sekitar 40 orang yang diambil secara *purposive*.

4. Sumber data

Sumber data ini terbagi dalam 2 macam yaitu :

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui sejumlah pernyataan dalam bentuk angket kepada sejumlah mahasiswa yang akan dijadikan sampel penelitian.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari pustaka, *literature*, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengambilan Data

Untuk menggumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Suharsimi Arikunto (2010:119) berpendapat bahwa “Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objek secara langsung.

b. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (2009:135) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

c. Angket (Kuesioner)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:194) angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan penilaian terhadap pernyataan terbagi dalam lima skor yaitu mulai dari skor 1 sampai dengan 5. Sedangkan bentuk yang digunakan yaitu *checklist* dengan penilaian:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak setuju (Subana,2000:32)

d. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku serta dokumentasi lainnya yang berhubungan serta menunjang dan relevan dengan masalah yang diteliti.

6. Analisis Data

Untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan terhadap sikap mad'u. Lembar angket di *judgement* oleh ahli (dosen pembimbing) tentang layak atau tidaknya penggunaan lembar angket yang akan digunakan. Untuk analisis angket dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Menentukan validitas soal menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010 228)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan y

X : Skor tiap soal

Y : Skor total

N : Banyaknya jamaah (responden)

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Interpretasi nilai r
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

2) Uji Reliabilitas

Untuk mencari data realibilitas instrument uji coba digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto,2009:100)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

($q=1-p$)

\sum : jumlah hasil banyaknya perkalian antara p dan q

N : Banyaknya item

S^2 : Standar deviasi dari tes (setandar deviasi adalah akar varians)

Tabel 1.3 Kriteria Realibilitas Butir Soal

0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Setelah data penelitian diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung uji Normalitas

Normalitas dihitung dari soal test, langkah-langkahnya seperti berikut;

1) Mengkonversikan nilai masing-masing variable dengan menjumlahkan semua item dari sekor yang diperoleh.

2) Membuat daftar distribusi frekuensi masing-masing variable, dengan lebih dulu mencari:

a) Mencari rentan (R), dengan rumus:

$$R = X_1 - X_r$$

b) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,33 \log n$$

c) Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Subana, 2000:66})$$

b. Analisis korelasi pearson product moment digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yakni antara variabel bimbingan kelompok (X) dan Interaksi sosial (Y).

1) Jika kedua variabel berdistribusi normal, maka rumus korelasi yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (C X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}}$$

- 2) Jika salah satu variabel tersebut tidak normal maka rumus korelasi yang digunakan sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

- 3) Menafsirkan harga koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1.1

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi

Koefisien korelasi

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012:182-184)

- c. Uji Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dengan rumus:

$$E = 100 (k-1) \text{ dimana } k \text{ kecil} = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan :

E = indeks prestasi ramalan

K = derajat tidak ada korelasi

I = bilangan konstan

r = koefisien korelasi yang dicari

d. Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diuji adalah : $H_0 : -t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_1 : t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria pengujiannya:

“Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima

Apabila salah satu data yang tersedia tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Wilcoxon*, rumusannya:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} + \dots$$

Keterangan :

T : jumlah jenjang/rangking yang terendah

$$Z : \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$\sigma_T : \sqrt{n = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dengan demikian

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{n = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

(Sugiyono,2010:133)

Kriteria

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

$Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak